

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Materi kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya mempelajari mengenai manusia dengan segala sesuatu fenomena fenomena yang terdapat di dalamnya, baik berhubungan dengan fenomena makhluk hidup, maupun benda mati yang saling berhubungan satu sama lainnya dan saling mempengaruhi. Sehingga materi kajian IPS bersifat dinamis yang setiap saat mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan berkembangnya tingkat kemampuan berpikir dan peradaban manusia itu sendiri. Sedangkan secara umum, materi kajian IPS memiliki karakteristik syarat dengan konsep, baik itu konsep yang bersifat nyata, maupun konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu perlunya disiasati pembelajarannya secara tepat dan juga menarik.

Kemampuan berpikir keruangan merupakan aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa disemua tingkatan, karena kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari khususnya yang terkait dengan ruang. Konsep tentang berpikir spasial cukup menarik untuk dibahas, mengingat banyaknya penelitian sebelumnya bahwa anak menemukan banyak kesulitan untuk memahami objek atau gambar. Perhatian para psikolog peneliti pendidikan dan guru hanya berfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti menghafal, membaca dan menulis, sehingga kemampuan yang berkaitan dengan keruangan sulit untuk dikembangkan (New Combe, N. & Frick, 2010).

Selanjutnya (Luthfianingsih, 2017) mengemukakan bahwa peserta didik belum mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keruangan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari, karena belum berkembangnya kemampuan berpikir keruangan. Kesulitan dalam pengembangan kemampuan tersebut diakibatkan dari proses pembelajaran yang kurang berinovasi, sehingga kemampuan siswa yang berhubungan dengan memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya kurang berkembang. Oleh karena itu kemampuan berpikir spasial atau kecakapan berpikir keruangan perlu dibangun sejak usia dini, karena komponen untuk membentuk keterampilan spasial itu sangat

banyak dan mereka saling berkorelasi atau berhubungan untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi (Istifarida, 2017). Lebih lanjut, (Maryani, 2017) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang dapat melatih peserta didik agar berpikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap kehidupan masyarakat. Sehingga mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Zulhartati, 2011).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Peranan media pembelajaran menjadi semakin penting dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai alat untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, mengkonkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme (Nurseto, 2010).

Didalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pemanfaatan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Karena didalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak mengandung pesan-pesan abstrak, konsep-konsep angin, arah mata angin, waktu kesinambungan, lingkungan, kenampakan alam, akulturasi, demografi, kekuasaan, peran, nilai, permintaan atau kelengkapan, pembagian waktu dan lainnya. Untuk itu, dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlunya dibuat gambar, peta, grafik, lambang untuk mengkonkritkan konsep yang abstrak sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, minat serta motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran bisa dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir keruangan salah satunya adalah peta. Peta merupakan gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu, yang menyajikan seluruh atau sebagian permukaan bumi. Peta memiliki fungsi dalam menunjukkan posisi atau lokasi, memperlihatkan atau menggambarkan bentuk-bentuk permukaan bumi

Muhamad Luthfi Dzulkifli, 2022

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PETA DIGITAL ARCGIS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti gunung, menyajikan data potensi suatu daerah, serta memperlihatkan jarak-jarak untuk mengetahui jarak sebenarnya dari dua lokasi. Peta memiliki manfaat dalam pembelajaran sehingga membantu dalam mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari (Sundari, 2008).

Keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media peta dinyatakan pula oleh (Sumarmi, 2008), Sundari (2008), (Alfiah, 2012), dan Maharani (2015). Seiring berkembangnya IPTEK, saat ini peta ada yang berupa peta digital. Peta digital ini sebagai konversi dari peta analog. Peta analog sendiri sebelumnya sering disebut peta konvensional, yang berupa peta kertas. Peta konvensional sulit diperbaharui, karena harus secara keseluruhan digambar ulang bukan yang diperbaharui saja. Peta digital merupakan gambaran permukaan bumi yang disimpan untuk ditampilkan dan dianalisis oleh komputer. Lebih lanjut Hati (2013) menjelaskan bahwa peta digital disajikan pada *device* digital seperti layar komputer bahkan sekarang dapat ditampilkan di layar *smartphone*.

Peta digital memiliki beberapa kelebihan, diantaranya peta digital kualitasnya akan tetap serta peta digital mudah untuk disimpan atau dipindahkan dari satu media penyimpanan ke penyimpanan yang lain. Selain itu, peta digital juga mudah untuk diperbaharui. Saat ini banyak media digital yang digunakan oleh masyarakat dalam membantu memenuhi kebutuhan informasi. (Safitri, 2018). Media digital tersebut salah satunya peta digital ArcGIS merupakan salah satu *software* yang dikembangkan oleh ESRI (*Environment Science & Research Institute*).

Setelah melakukan observasi di SMPN 9 Bandung khususnya guru IPS dalam melakukan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media konvensional yang mengakibatkan kurangnya inovatif dalam memanfaatkan media-media interaktif yang ada membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik, dengan memanfaatkan khususnya media peta digital ArcGIS diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul Respon Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Media Peta Digital ArcGIS dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung.

Muhamad Luthfi Dzulkifli, 2022

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PETA DIGITAL ARCGIS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon peserta didik pada dimensi kognitif terhadap pemanfaatan media peta digital ArcGIS pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII?
2. Bagaimana respon peserta didik pada dimensi afektif terhadap pemanfaatan media peta digital ArcGIS pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII?
3. Bagaimana respon peserta didik pada dimensi konatif terhadap pemanfaatan media peta digital ArcGIS pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media peta digital ArcGIS terhadap kemampuan berpikir keruangan peserta didik dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok, sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitupula dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keinginan dari sasaran penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis respon peserta didik pada dimensi kognitif terhadap pemanfaatan media peta digital ArcGIS pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII.
2. Untuk Menganalisis respon peserta didik pada dimensi afektif terhadap pemanfaatan media peta digital ArcGIS pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII.
3. Untuk Menganalisis respon peserta didik pada dimensi konatif terhadap pemanfaatan media peta digital ArcGIS pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Bandung kelas VIII .
4. Untuk Mendeskripsikan pengaruh media peta digital ArcGIS terhadap kemampuan berpikir keruangan peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Muhamad Luthfi Dzulkifli, 2022

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA PETA DIGITAL ARCGIS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa, bisa dapat untuk memahami materi melalui peta digital pada saat proses pembelajaran IPS serta siswa juga memperoleh pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.
2. Bagi Guru, bisa memanfaatkan peta digital sebagai media pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa mampu memberikan referensi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar peneliti ini tersusun sistematis, penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis, turunan hasil-hasil penelitian terdahulu, dan informasi lain yang membentuk kerangka teori yang berguna dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini terbagi kedalam 4 bagian, antara lain 1) Desain Penelitian, 2) Partisipan dan lokasi penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data, dan 4) Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Pada intinya bab ini berisi uraian hasil temuan dan pembahasan rumusan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP : Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.